



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN  
MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI PAUD  
NURUL ILMI KELURAHAN LONGAT KECAMATAN  
PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN  
MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**ADELINA SAPITRI**

**NIM. 1820600019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK  
HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN  
MENG GAMBAR DI PAUD NURUL ILMI KELURAHAN  
LONGAT KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*

*Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

ADELINA SAITRI

NIM. 1820600019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



PEMBIMBING I

Nursyaidah, M.Pd.

NIP. 19770726 200312 2 001

PEMBIMBING II

Rahmadani Tanjung, M.Pd

NIP.19910629 201903 2 008

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Adelina Sapitri  
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 15 Februari 2023  
Kepada YTH  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

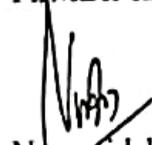
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Adelina Sapitri** yang berjudul: **"Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ilmu Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal"** maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Nursyaidah, M.Pd  
NIP. 197707262003122001

PEMBIMBING II



Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 199106292019032008

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelina Sapitri

NIM : 18 206 00019

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PIAUD

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Februari 2023

Saya yang menyatakan,



Adelina Sapitri

NIM. 18 206 00019

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adelina Sapitri  
NIM : 18 206 00019  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

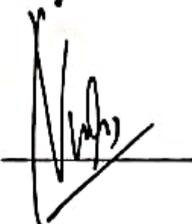
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Februari 2023

10000  
METERA TEMPEL  
F6F9AAKX259125981  
Atelina Sapitri  
NIM. 18 206 00019

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ADELINA SAPITRI  
**NIM** : 18 206 00019  
**JUDUL SKRIPSI** : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGGAMBAR DI PAUD NURUL ILMI KELURAHAN LONGAT KECAMATAN PANYABUNGAN BARAT KABUPATEN MANDAILING NATAL

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Pendidikan Umum)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.</u> (Sekretaris/Penguji PIAUD)	
3.	<u>Nursyaidah, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Rahmadani Tanjung, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 15 Maret 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.00WIB  
Hasil/Nilai : 85,25/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

**Nama** : Adelina Sapitri

**NIM** : 18 206 00019

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 13 Januari 2023

Dekan



Dr. Helya Hilda, M.Si  
NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Adelina Sapitri  
Nim : 18 206 00019  
Judul skripsi : Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Latar belakang masalah pada penelitian ini adalah peserta didik banyak yang belum mahir dalam menggerakkan otot-otot gerakannya atau motorik halus. Motorik halus adalah koordinasi yang menghasilkan gerakan-gerakan halus pada peserta didik di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat masih terdapat anak-anak yang kurang aktif dalam belajar otot tangan atau kelunturan tangan serta kurang aktif dalam kegiatan menggerakkan otot-otot kecilnya seperti menggambar, menggunting, menulis, meremas dan lainnya. Kegiatan menggambar adalah kegiatan yang menggunakan motorik halus karena peserta didik akan menggambar, menggambar, mewarnai dan mencoret-coret yang akan mendukung perkembangan motorik peserta didik khususnya anak usia 5-6 tahun.

Rumusan masalah (1) Bagaimana peran guru mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar, (2) Bagaimana cara guru dalam mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran guru mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar, (2) untuk mengetahui cara guru dalam mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan kualitatif-deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan data menggunakan triangulasi. subjek penelitiannya adalah guru dan siswa PAUD Nurul Ilmi Longat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini adalah sebagai pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan siswa, sebagai fasilitator adalah menyediakan alat dan media menggambar. Sebagai motivator adalah memberikan motivasi ataupun dorongan kepada peserta didik serta memberikan penguatan. Sebagai evaluator guru mengadakan evaluasi melalui kegiatan menggambar dengan melihat sejauh mana perkembangan motorik halus peserta didik. Adapun cara guru mengembangkan motorik halus peserta didik adalah memilih metode-metode yang sesuai untuk mengembangkan motorik halus seperti metode pemberian tugas, metode tanya jawab, demonstrasi dan bermain, menyediakan alat dan bahan, memberikan pengarahan atau penjelasan kepada peserta didik melakukan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus peserta didik.

**Kata kunci : Peran Guru, Motorik Halus, Kegiatan Menggambar**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur kita sampaikan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat, nikmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul penelitian . Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang ada pada saat sekarang ini.

Skripsi ini diajukan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangat sulit diwujudkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara material maupun spiritual khususnya kepada:

1. Ibu Nursyaidah, M. Pd. selaku Pembimbing I, dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si.
4. Ibu sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Sakinah Siregar, M. Pd.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Pegawai dan Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan, dan motivasi yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala Sekolah PAUD Nurul Ilmi Abdul Kholid, Shi. Para guru, staf, pegawai serta siswa/siswi PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum. Kepala Perpustakaan dan para pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku yang peneliti butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Abdullah Amin Rangkuti dan Ibunda tersayang Abridah NST, Ali Said Rangkuti, Sinar Rangkuti, Ahmad Pausi Rangkuti, dan Khairunnisa yang berjasa dalam hidup peneliti. Do'a dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

9. Untuk sahabat dan teman-teman peneliti, Susi Susanti Siregar, Hayatunnisak, Dina Ayu Rahmadani, Sri Tirta, Sagada Harahap dan para sahabat dan teman-teman lain yang tidak dapat peneliti ucapkan nama-namanya satu-persatu yang telah memberikan semangat serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022  
Peneliti

**ADELINA SAPITRI**  
**NIM. 18 206 00019**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Peran Guru .....	11
2. Motorik Halus .....	17
a. Pengertian Motorik Halus .....	17
b. Cara Mengembangkan Motorik Halus .....	20
c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus .....	23
d. Fungsi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus .....	24
e. Tahapan Pengembangan Motorik Halus .....	25
f. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak .....	27
g. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus .....	29
3. Kegiatan Menggambar .....	31
a. Pengertian Menggambar .....	31
b. Langkah-Langkah Kegiatan Menggambar .....	34
c. Mengembangkan Motorik Halus Anak dengan Menggambar .....	34
4. Anak Usia Dini .....	35
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	35
b. Karakteristik Anak Usia Dini .....	37
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini .....	37

B.	Penelitian Terdahulu.....	40
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>		
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B.	Jenis dan Metode Penelitian.....	42
C.	Subjek Penelitian.....	44
D.	Sumber Data.....	44
E.	Teknik Pengupulan Data.....	46
F.	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	48
G.	Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>		
A.	Temuan Umum.....	53
1.	Sejarah Berdirinya PAUD Nurul Ilmi.....	53
2.	Letak Geografis PAUD Nurul Ilmi.....	54
3.	Visi dan Misi PAUD Nurul Ilmi.....	54
4.	Struktur Organisasi PAUD Nurul Ilmi.....	55
5.	Keadaan Guru di PAUD Nurul Ilmi.....	56
6.	Keadaan Murid di PAUD Nurul Ilmi.....	56
7.	Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Ilmi.....	57
B.	Temuan Khusus.....	58
1.	Peran Guru PAUD dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar di PAUD Nurul Ilmi.....	58
2.	Bagaimana Cara Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usi Dini Melalui Krgiatan Menggambar Di PAUD Nurul Ilmi.....	69
C.	Analisis Penelitian.....	75
D.	Keterbatasan Penelitian.....	79
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	80
B.	Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Keadaan Guru .....	46
Tabel 4.2 Keadaan Murid .....	47
Tabel 4.3 Keadaan Sarana Prasarana .....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran I: Pedoman Wawancara .....	x
Lampiran II: Pedoman Observasi.....	xi
Lampiran III: Pedoman Studi Dokumen .....	xiv
Lampiran IV: Hasil Wawancara.....	xvii
Lampiran V: Hasil Observasi.....	xxvii
Lampiran VI: Hasil Dokumentasi .....	xxxv
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup .....	xxxvi
Lampiran VIII: Surat Riset dari Dekan FTIK .....	xxxvii
Lampiran IX: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset.....	xxxviii

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi-generasi bangsa yang mampu mengimbangi perkembangan pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Pendidikan bertujuan untuk memenuhi seperangkat hasil pendidikan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan motorik peserta didik, guru memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik karena guru sangat berperan dalam hal ini, metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu peserta didik yang mengalami masalah tersebut adalah dengan pemberian stimulus yang tepat pada tahap perkembangan peserta didik.

Pendidikan peserta didik usia dilakukan dengan pendekatan yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga enam tahun sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 4.

keunikan dan pertumbuhan peserta didik maka penyelenggaraan pendidikan peserta didik disesuaikan dengan tahap-tahapan perkembangan yang dimulai oleh peserta didik tersebut. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan peserta didik usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan Peserta didik diselenggarakan bagi peserta didik sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”.<sup>2</sup> jadi pendidikan peserta didik usia dini harus memperhatikan semua potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk dikembangkan secara optimal dengan cara yang menyenangkan, bergembira dan penuh perhatian dan kasih sayang, sabar dan ikhlas. Pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan bakat peserta didik disitulah peserta didik akan di bimbing oleh guru dalam meningkatkan aspek-aspek perkembangan peserta didik terutama dalam mengembangkan motorik halus peserta didik.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, maka guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik. pendidikan peserta didik usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yaitu perkembangan motorik halus peserta didik.

Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini peserta didik telah mampu mengordinasikan gerakan

---

<sup>2</sup> Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Peserta didik Usia Dini*, (Jakarta Barat: CV. Campustaka, 2019), hlm. 6.

visual motorik, seperti mengordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu peserta didik menggambar.

Kegiatan menggambar pada peserta didik menggunakan motorik, terutama motorik halusnya. Karena motorik halus itu menggunakan otot-otot halus contohnya menggenggam, mewarnai, dan mencoret-coret. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran atau perasaan. Pembelajaran untuk peserta didik usia 5-6 tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan coret-mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik dan peserta didik sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan diberikan peserta didik termotivasi membuat gambar.<sup>3</sup>

Perkembangan motorik merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak sejalan dengan hal tersebut, Menurut Endang Rini Sukami bahwa perkembangan motorik merupakan suatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadi seseorang mampu menggerakkan tubuhnya.<sup>4</sup> Oleh karena itu perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan peserta didik, secara spesifik perkembangan motorik pada peserta didik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik

---

<sup>3</sup> Masganti dkk, *Pengembangan Kreativitas Peserta didik Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 168.

<sup>4</sup> Endang Rini, *Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar AUD*, (Jakarta: Indo Jaya, 2014), hlm. 25.

kasar merupakan gerak menggunakan otot-otot besar, sedangkan motorik halus merupakan kemampuan peserta didik bergerak menggunakan otot-otot halus, seperti menulis, mewarnai, menggambar dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah segala aktifitas yang dilakukan dengan keterampilan tangan dan koordinasi mata sehingga dapat mengembangkan perkembangan otot-otot halus untuk melatih fungsi dengan cara melakukan gerakan-gerakan yang sederhana.

Pada usia dini peserta didik belum mampu berpikir abstrak. Peserta didik lebih banyak meniru dan menyerap lewat panca inderanya, pada umur tersebut peserta didik tertarik kepada guru yang ramah, penyayang, dan suka memperhatikannya.<sup>5</sup> Peserta didik adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan yang akan datang, peserta didik berada pada rentang usia 0-6 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia, jadi peserta didik memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, peserta didik selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu. Oleh sebab itu guru dituntut untuk lebih memperhatikan dalam perkembangan motorik halus peserta didik,

---

<sup>5</sup> M. Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Peserta didik Usia Dini Menurut Konsep Islam* ( Jakarta: Amzah, 2018), hlm. 5.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal,<sup>6</sup> masih terdapat peserta didik-peserta didik yang kurang aktif dalam belajar otot tangan atau kelunturan tangan serta kurang aktif dalam kegiatan menggerakkan otot-otot kecilnya seperti menggambar, menggunting, meremas dan lainnya. Di sekolah tersebut peserta didik difokuskan pada kegiatan menulis. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik untuk melenturkan jari tangannya secara maksimal seperti yang di harapkan. Sementara peserta didik tidak bisa di fokuskan pada kegiatan menulis saja, jika peserta didik hanya terfokus pada kegiatan menulis peserta didik akan lebih cepat bosan dan jari-jari tangan peserta didik pun akan terkesan kaku karena pada dasarnya menulis belum diwajibkan untuk peserta didik.

Pada usia pra sekolah atau peserta didik hanya di tuntut untuk bermain yaitu bermain sambil belajar, artinya di dalam permainan yang dibuat oleh guru untuk peserta didik tersebut, di dalam terdapat aspek perkembangan peserta didik yang akan dilatih termasuk motorik halus peserta didik. Contohnya kegiatan mewarnai, menggunting, dan lainnya di dalam kegiatan ini jari tangan atau otot-otot peserta didik akan bergerak. Kegiatan yang di berikan juga tidak monoton yang membuat peserta didik bosan. Maka dari itu kreativitas guru dalam merangsang motorik halus peserta didik sangat di perlukan supaya peserta didik di dalam kelas lebih semangat dan tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

---

<sup>6</sup> *Observasi* yang dilakukan di PAUD Nurul Ilmi Pada Tanggal 31 Maret 2022.

Berdasarkan beberapa masalah di atas maka peneliti membahas tentang dengan judul **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”**.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah untuk menghindari kesalah pahaman terhadap masalah penelitian. Maka dari itu perlu dilakukan batasan masalah agar pembahasan ini lebih terfokus dan terarah pada permasalahan yang di kaji. Adapun permasalahan penelitian ini adalah **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggambar Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”**.

#### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam peneliti ini, maka dibuatlah defenisi operasional variabel guna menerapkan beberapa istilah di bawah ini definisi variabel yang ada dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Peran Guru**

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai bagian yang dimainkan dalam suatu kegiatan dalam adegan film, sandiwara dengan berusaha bermain baik dan secara aktif dibebankan

kepadanya. Selain itu di KBBI juga menyebutkan peranan merupakan tingkah seorang pemain yang memiliki sifat yang mampu menghasilkan dan menggerakkan sesuatu hal yang baik ke dalam sebuah peristiwa..<sup>7</sup> Guru yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar dan membina murid-muridnya terutama peserta didik usia dini.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai motivator dan guru sebagai evaluator.

## 2. Motorik halus

Motorik halus merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, seperti mewarnai, mengikuti garis, melipat, meremas, membentuk, menggenggam, menggambar, meremas dan menyusun balok.

## 3. Anak Usia Dini

Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*) anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun, usia ini adalah usia yang menentukan karakter dan kepribadian anak.

## 4. Menggambar

Menggambar (*drawing*) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 751.

visual dalam bentuk garis dan warna, dan juga pengertian lain tentang menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.<sup>8</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana cara guru dalam mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah ditemukan pada bagian rumusan masalah. Adapun yang menjadi tujuan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan motorik halus pada peserta didik melalui kegiatan

---

<sup>8</sup> Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), Hlm. 73.

menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengukur kemampuan pribadi dalam menganalisis permasalahan yang terjadi khususnya bidang pembelajaran. Penelitian ini juga salah satu yang dapat digunakan peneliti sebagai sarana untuk menerapkan teori dan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang mencakup kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari temuan umum penelitian yaitu Sejarah PAUD Nurul Ilmi, letak geografis PAUD Nurul Ilmi, visi dan misi PAUD Nurul Ilmi, Struktur Organisasi PAUD Nurul Ilmi, Sarana dan Prasarana PAUD Nurul Ilmi, Keadaan Guru PAUD Nurul Ilmi dan Keadaan Siswa PAUD Nurul Ilmi. Temuan khusus yaitu peran guru PAUD mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar

di PAUD Nurul Ilmi, Kendala guru PAUD mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi , analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Peran Guru**

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi pembelajaran. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar, karena guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain, guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>9</sup>

Peran guru pendidikan Islam anak usia dini pada dasarnya sama dengan peran guru pada umumnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Guru pendidikan Islam anak usia dini memiliki peran penting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Guru mempunyai peran yang luas baik di sekolah, di dalam keluarga maupun masyarakat. Peran guru anak usia dini yaitu memiliki peran dalam berinteraksi, peran guru dalam pengasuhan, peran guru

---

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm. 33.

dalam mengatur tekanan, peran guru dalam member fasilitas, peran guru dalam perencanaan, peran guru dalam pengayaan, peran guru dalam menangani masalah, peran guru dalam pembelajaran, peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Kedudukan guru di lingkungan sekolah utamanya adalah sosok pendidik profesional yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah, dasar, dan menengah, yang menentukan dalam pengaturan kelas, pengendalian proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran yang dicapai anak didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional.

Merujuk pada pengertian peran guru di atas, maka terkait peran guru dalam mengembangkan motorik halus adalah sebagai berikut:

**a. Peran Guru Sebagai Pembimbing**

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (Journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru sebagai pembimbing merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4-41.

Peran guru sebagai pembimbing proses pembelajaran, memerlukan kompetensi yang tinggi, yaitu:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik terkait latar belakang dan kemampuannya.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi guru harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar, karena guru wajib memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- 4) Guru wajib melakukan proses penilaian. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran.

**b. Peran Guru Sebagai Fasilitator**

Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.

Bentuk-bentuk peran guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik;
- 2) Mengembangkan gaya interaksi pribadi;
- 3) Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.<sup>11</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai fasilitator adalah untuk menyediakan alat atau media belajar supaya tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **c. Peran guru Sebagai Motivator**

Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.<sup>12</sup>

Merujuk pada pengertian di atas, maka guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang

---

<sup>11</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 11.

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010), hlm. 45.

melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Bentuk-bentuk peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik adalah sebagai berikut:

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2) Membangkitkan minat siswa
- 3) Memberi pujian yang wajar

Guru sebagai motivator dituntut member semangat bagi keberlangsungan kemampuan peserta didik. Kemampuan tersebut wajib dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai peserta didik. Guru sebagai pemberi semangat selayaknya memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang di hadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai peserta didik.<sup>13</sup>

#### **d. Peran Guru Sebagai Evaluator**

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak anak didik maupun guru. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus

---

<sup>13</sup> Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 9.

memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, dan prosedur pengembangan.

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai dan apakah materi pelajaran yang dilakukan sudah cukup tepat. Menurut E. Mulyasa, kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami tehnik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran sosial.<sup>14</sup>

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran adalah mengetahui keefektifan dan efesiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu.

Bentuk-bentuk guru sebagai evaluator dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan anak didik terhadap materi
- 2) Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 61.

- 3) Memilih dan menyeleksi anak didik yang sesuai dengan jenis pendidikan
- 4) Mengetahui keberhasilan guru.

## **2. Motorik Halus**

### **a. Pengertian Motorik Halus**

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak, dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karena motorik (motor) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat. Perkembangan motorik sangat penting dalam keterampilan anak secara keseluruhan.<sup>15</sup> Perkembangan motorik anak dibagi menjadi dua komponen yaitu motorik halus dan motorik kasar, melalui keterampilan motorik anak bisa bergerak dari satu tempat ketempat lain.

---

<sup>15</sup> Ayu Bulan Febry Dan Dr Zulfito Marendra, *Menu Sehat Dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Trans Media, 2009), hlm. 8.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Pengembangan motorik halus melibatkan kecil dalam ekstremitas tubuh, paling sering, pengembangan motorik halus mengacu pada penggunaan dengan tahapan pengembangan anak pada otot kecil tangan dan kaki, gerakan motorik halus meliputi, motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut koordinasi mata dan tangan serta pengendalian gerak yang baik yang mengharuskan melakukan ketepatan dan ketelitian dalam gerak.

Menurut Janet W. Lerner, gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan,<sup>16</sup> motorik halus merupakan kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot kecil halus seperti, menulis, meremas, mengenggam, menggambar, menyusun balok, dan mewarnai. Gerak halus atau motorik halus merupakan gerak yang hanya melibatkan bagian tubuh tertentu, otot-otot kecil, dan tidak membutuhkan tenaga yang terlalu besar, namun membutuhkan koordinasi yang cermat antara panca indera dengan anggota tubuh

---

<sup>16</sup> Novan Ardi Wiyani, Majemen Paud Bermutu: *Konsep Dan Praktik Mmt Di Kb, Tk/ Ra* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 31.

yang terlibat contohnya gerakan jari dan pergelangan tangan seperti menggunting dan menulis.<sup>17</sup>

Menurut Samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.<sup>18</sup> Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan, kaki, jadi penting bagi anak usia dini untuk berlatih menggunakan otot-otot besar saat terlibat dalam kegiatan motorik halus, untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera, oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya, metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya. Perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik secara manfaatnya.

---

<sup>17</sup> Yani Mulyani Dan Juliska Gracina, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Ranah Kemampuan Fisik, Seni Dan Manajemen Diri*, (Jakarta: Pt. Ele Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

<sup>18</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008), hlm. 72.

Belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan seperti menggambar, menulis, melipat, meremas dan menggunting dengan benar, maka untuk belajar memperoleh kemampuan dan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, akan tetapi memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan.

#### **b. Cara Mengembangkan Motorik Halus**

Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya.<sup>19</sup> Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menulis, menggambar, melipat, membentuk, mengikuti garis, dan sebagainya.

Ada beberapa metode pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), hlm. 55-77.

<sup>20</sup> Masruroh dan Zainal Abidin, Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3, No. 1, Juni 2022.

### 1) Metode pemberian tugas

Suatu interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih tugas yang diberikan oleh guru dimana penyelesaian tugas tersebut dapat dilakukan secara perseorangan atau kelompok sesuai dengan perintah. Dalam metode ini guru terlebih dahulu menjelaskan apa yang harus dikerjakan anak sehingga tugas selesai di kerjakan anak.<sup>21</sup> Misalnya guru memberikan kegiatan untuk anak yaitu kegiatan menggunting di mana kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak.

Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat kerajinan tangan dan melatih kemampuan motorik halus anak. Sebelum menggunting guru mempersiapkan terlebih dahulu bahan-bahan yang mau di kerjakan dan guru harus mempraktekan terlebih dahulu kepada anak bagaimana cara menggunting dengan benar . Selain itu kegiatan yang diberikan guru adalah mewarnai, melipat kertas, menggambar, dan lain-lain.

### 2) Metode Tanya jawab

Adapun interaksi antara guru dan anak melalui kegiatan bertanya yang dilakukan oleh guru untuk mendapat respon lisan

---

<sup>21</sup> Yan Yan Nurjani dkk, Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting, *Jurnal of S.P.O.R.T*, Volume 3, No 2, Desember 2019.

dari anak, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa

### 3) Metode bermain

Metode bermain ini bisa mengembangkan motorik halus anak usia dini seperti anak bisa menyusun balok, ketika melakukan permainan tersebut anak dapat melatih gerakan otot-otot jari tangannya agar bisa menggenggam dan meraih suatu benda dengan baik.

### 4) Metode demonstrasi

Merupakan interaksi belajar mengajar yang sengaja memperagakan proses atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain kepada seluruh anak atau sebagian anak, dalam metode ini guru memperjelaskan dan memperagakan kegiatan yang mau dikerjakan oleh anak.

Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional.

Belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan

keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan seperti menggambar, menulis, melipat, meremas dan menggunting dengan benar. Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan.<sup>22</sup> Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh anak dengan pengamatan guru. Sehingga anak dapat memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan. Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak.

### c. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Tujuan dari pengembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah lebih baik.<sup>23</sup>

1) Adapun tujuan untuk mengembangkan motorik halus anak sebagai berikut:<sup>24</sup>

- a) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 61-62.

<sup>23</sup> Ahcmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 67.

<sup>24</sup> Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik...*, hlm. 17.

- b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- c) Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan motorik halus ini untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan anak dan optimal kearah yang lebih baik lagi.

#### **d. Fungsi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, Hal ini memiliki peranan diri anak untuk penyelesaian sosial, misalnya saja memiliki fungsi untuk membantu anak memperoleh kemandirian dan mendapat penerimaan sosial dilingkungan.<sup>25</sup> Adapun fungsi pengembangan motorik halus sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Mengembangkan motorik halus yang berkaitan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Memperkenalkan gerakan jari tangan seperti menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- 3) Mampu mengkoordinasikan kecepatan, kecakapan dengan gerakan tangan.

---

<sup>25</sup> Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta, Gava Media, 2016), hlm. 12.

<sup>26</sup> Dwija Utama, *Jurnal pendidikan, forum komunikasi pengembamgan pendidik kota Surakarta*, Edisi 40 : Volume 9 tahun 2018.

4) Penguasaan emosi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tentang Fungsi keterampilan motorik halus Standar Pendidikan Anak Usai Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan otot jari tangan
- 2) memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) meningkatkan perkembangan social anak
- 5) menumbuhkan perasaan menyenangkan terhadap diri sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah untuk mengembangkan kemampuan motorik halusnya dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus. Keterampilan motorik halus yang dapat dikembangkan yaitu seperti keterampilan bermain, sekolah, keterampilan sosial serta keterampilan untuk membantu individu dalam setiap aktivitasnya

**e. Tahapan Pengembangan Motorik Halus Anak**

Pada masa Taman Kanak-kanak pertumbuhan fisik dan gerak sangat dinamis dan aktif. Kegiatan fisik untuk melatih gerakan merupakan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak Dalam pelatihan gerak yang benar dan bertahap sesuai

dengan usia anak akan melatih kemampuan kognitif anak.<sup>27</sup> Keberhasilan ini akan membentuk kognitif anak melalui pengembangan kemampuan gerak di tujukan dengan kemampuan anak supaya dapat menggali, membandingkan, menghubungkan serta mempunyai banyak gagasan tentang berbagai konsep di lingkungannya.

Anak usia Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan koordinasi gerak yang baik. Kemampuan koordinasi gerakan mata dan tangan anak dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai dan menggambar. Kegiatan tersebut dapat berpengaruh pada gerak halus anak untuk kesiapan menulis sedangkan kemampuan daya lihat akan melatih kemampuan melihat yang sangat diperlukan dalam kesiapan membaca.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, tahapan tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak menurut usia adalah sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Usia 4-5 tahun: a) Membuat garis vertical, horizontal, lengkung kiri, dan kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. b) Menjiplak bentuk. c) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan

---

<sup>27</sup> Bambang Sujiono, *Metode pengembangan fisik*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2008), hlm. 116.

<sup>28</sup> Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. (Jakarta: Depdiknas, 2009), hlm. 87.

gerakan yang rumit. d) Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.

e) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

- 2) Usia 5-6 tahun: a) Menggambar sesuai gagasannya b) Meniru bentuk c) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan d) Menggunakan alat tulis dengan benar e) Menggunting sesuai dengan pola f) menempel gambar dengan tepat. g) mengekspresikan diri sesuai gerakan menggambar secara detail.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan motorik halus untuk anak yaitu kemampuan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan anak untuk melatih gerakan dengan komponen kunci dari pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak yang dapat dikembangkan dengan kegiatan seperti menggunting, melipat, membentuk dengan plastisin atau tanah liat, mencetak, mewarnai, menggambar, menulis, meniru bentuk, memegang pensil, menjiplak bentuk dan lain-lain

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik halus seorang anak tidak selalu berjalan dengan sempurna, Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak baik faktor internal maupun faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor hereditas ( warisan sejak lahir atau bawaan)

- 2) Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organik dan fungsi psikis
- 3) Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri
- 4) Faktor genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya, otot kuat, syaraf yang baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- 5) Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

- 6) Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak

- 7) Klainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dan perkembangan.

#### 8) Kondisi lingkungan

Faktor ini merupakan faktor eksternal atau faktor di luar diri anak, kondisi lingkungan yang kurang kondusif dapat menghambat perkembangan motorik halus anak, dimana anak kurang mendapatkan kelulusan dalam bergerak dan melakukan latihan-latihan.<sup>29</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak yang satu dengan yang lainnya pasti berbeda-beda karena di pengaruhi berbagai macam faktor baik faktor lingkungan, hereditas, dan diri anak, maka kita sebagai guru dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak salah satunya dengan membuat kegiatan untuk melatih motorik anak

#### **g. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus**

Kemampuan motorik halus mempresentasikan keinginan anak. Misalnya ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yaitu bergerak untuk mengambilnya, akibat gerakan tersebut anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan...*, hlm. 62.

<sup>30</sup> Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik...*, hlm. 17.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal.

Karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih di tekankan pada gerakan- gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting, dan melipat kertas. Pada usia 4-5 tahun koordinasi gerakan motorik halus dapat berkembang bahkan hampir sempurna, walaupun demikian anak usia dini ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan, hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna hingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Perkembangan anak usia 4-5 tahun mempelajari keterampilan fisik yang perlukan untuk permainan yang umum dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung sehingga salah satunya yaitu dapat mengancing baju.

Adapun karakteristik perkembangan motorik halus pada anak usia dini sebagai berikut:<sup>31</sup>

- 1) Mampu memegang alat tulis,
- 2) Mampu menggunting garis lurus, lengkung dan gelombang kertas
- 3) Mampu memasukkan tali kelubang kepapan jahit,
- 4) Mampu memegang pensil dengan benar,
- 5) Membuat menara dari Sembilan balok,
- 6) Menirukan membuat lingkaran, meniru garis-garis, meniru silang, membuat segi empat, meniru tulisan, dan membuat bentuk-bentuk,
- 7) Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon.

---

<sup>31</sup> Suherman, *Karakteristik AUD*, (Bandung: Gramedia, 2012), hlm. 54.

Anak- anak tersebut memperoleh motorik halus yang lebih terhadap tangan dan jari-jemarinya dan menggunakan kendali untuk mengembangkan keterampilan seperti yang di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak usia dini ini sudah bisa berkembang secara optimal.dan perkembangan motorik juga sangat di pengaruhi oleh organ otak karena otak merupakan yang menstir setiap gerakan yang dilakukan oleh anak.

### **3. Kegiatan Menggambar**

#### **a. Pengertian Menggambar**

Menggambar (drawing) adalah kegiatan manusia untuk mengungkapkan apa yang dirasakan dan dialaminya baik mental maupun visual dalam bentuk garis dan warna, dan juga pengertian lain tentang menggambar adalah proses mengungkapkan ide, angan-angan, perasaan, pengalaman yang dilihatnya dengan menggunakan jenis peralatan menggambar tertentu.<sup>32</sup>

Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik dan anak sangat menyayangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran atau perasaan. Pembelajaran untuk anak empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan

---

<sup>32</sup> Farida Mayar, *Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 73.

pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan objek dan situasi yang mereka tampilkan dalam gambar.

Menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, pengetahuan, kreativitas dan apa yang dirasakan. Ada tiga tahap perkembangan anak usia dini dilihat dari hasil gambar dan cara menggambar.

- 1) Tahap mencoret sembarangan, tahap ini biasanya terjadi pada anak usia 2-3 tahun pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan yang tidak menentu seperti benang kusut.
- 2) Tahap mencoret terkendali, tahap ini juga pada usia 2-3 tahun pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah gerakan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- 3) Tulisan tangan sudah mulai lebih luwes, tahap ini terjadi pada anak 4 sampai 5 tahun mereka sudah mulai mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya sudah lebih baik. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak.

Pada usia lima sampai enam tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan objek yang

diberikan, anak termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran atau prasaanya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Media yang digunakan untuk menggambar yaitu kapur, arang, pensil, tinta pensil warna, krayon, dll.

Gambar merupakan media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Misalnya anak menggambar beberapa orang bermaksud menceritakan sahabat, saudara atau kenalannya. Anak perempuan akan menyebutkan satu persatu teman yang dia kenal, kadangkala juga menyebutkan kecantikannya atau menggambar boneka atau bunga yang menjadi favoritnya sedangkan anak laki-laki mencoba menjelaskan keheroikannya atau bahkan kesenangannya berteman yang biasanya lebih cenderung menggambar robot atau mobil.

Ada beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menggambar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan anak sama sekali tidak diberi kesempatan untuk mencoret-coret di rumah. Anak sering dimarahi atau bahkan diancam oleh orang tuanya jika ketahuan mencoret-coret.
- 2) Orang tua tidak mengizinkan anak-anak terlalu banyak mencoret-coret atau menggambar.
- 3) Anak tidak memiliki imajinasi atau bayangan yang mengenal objek yang hendak ia gambar.

- 4) Anak mengalami kesulitan menggambar karena belum pernah melihat objek yang sesungguhnya.
- 5) Anak mengalami trauma, mengalami gangguan fisik atau sedang di bawah terror orang tua sehingga anak menjadi takut membubuhkan atau menggunakan alat gambar di kertas gambarnya.

**b. Langkah-langkah Kegiatan Menggambar**

- 1) Guru menyiapkan krayon-krayon yang baru atau seperti barudengan panjang yang sama, lebih disarankan dalam kondisi panjang utuh untuk aktivitas.
- 2) Mintalah anak memilih tiga atau empat warna krayon
- 3) Dorong anak untuk membuat coretan, gambar atau desain lucu menggunakan gabungan krayon tadi secara bersamaan.
- 4) Coba juga cara menggambar dengan media lain misalnya spidol, dan pensil.
- 5) Guru menuliskan judul gambar sesuai imajinasi anak dan memberi nama.
- 6) Hasil karya anak diberi penghargaan/penilaian dan disimpan dalam map portofolio masing-masing untuk persiapan display.

**c. Mengembangkan Motorik Halus Anak Dengan Menggambar**

Motorik halus mengarah pada perkembangan otot-otot kecil, terutama pada tangan. Hal ini sangat penting karena dibutuhkan pada aktivitas sehari-hari, seperti menulis, menggambar, makan sendiri,

mandi sendiri, dan sebagainya. Agar motorik kalus anak dapat berkembang dengan optimal, anak perlu dilatih dalam kegiatan yang rutin dan berulang-ulang. Kegiatan yang baik dalam mengembangkannya adalah dengan cara menggambar. Menggambar akan mengasah imajinasi, inisiatif, dan kreativitas anak, sehingga dia dapat mengvisualisasikan idenya melalui bentuk karya. Menggambar sama dengan mengasah koordinasi mata dan tangan. Pada mulanya anak hanya membuat garis coret-coret sederhana. Tetapi lama kelamaan kemampuannya akan berkembang. Hal ini akan dari bentuk gambar yang semakin jelas serta adanya teknik baru yang digunakan oleh anak.

Selain menggambar, anak juga dapat melatih motorik halus dengan mewarnai, karena manfaatnya besar dengan berlatih menggambar. Melalui menggambar, anak akan memiliki daya cipta yang tinggi sehingga di masa depan akan berguna bagi diri dan sesamanya. Maka dari itu, orang tua perlu mendukung anak untuk berlatih menggambar sejak dini.<sup>33</sup>

#### **4. Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Di Indonesia pengertian anak usia dini kepada anak yang berusia 0-6 tahun, anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan

---

<sup>33</sup> Zen Santosa, *Cara Menggambar Perspektif Dan Bentuk Sederhana*, (Yogyakarta: CV Alaf Media, 2019), hlm. 7-9.

selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga di banding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa, usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan.<sup>34</sup> pematangan serta penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya, anak usia dini merupakan manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Kosentrasi seorang anak akan menjadi agak lama pada saat anak berusia 5 tahun, selain itu anak juga mengalami perkembangan pada kemampuan berpikir dan memecahkan suatu masalah. Di usia inilah anak banyak melakukan aktivitas yang melibatkan fisik, yaitu seperti lompat tali, berlari, dan memanjat serta melakukan aktivitas yang ringan seperti memasang baju sendiri, menggunting kertas, menggambar, serta menulis Perkembangan motorik pada anak usia 4-5 tahun,<sup>35</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan dalam masa

---

<sup>34</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 45.

<sup>35</sup> Farida Mayar dan Regil Sriandila, Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, No 3, November 2021.

pertumbuhan yang sangat pesat yaitu bisa disebut dengan masa “*golden age*”.

**b. Karakteristik anak usia dini**

Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai khasan dalam bertingkah laku. <sup>36</sup>Sebagai orangtua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.

Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini:

- 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar,
- 2) merupakan peribadi yang unik,
- 3) suka berfantasi dan berimajinasi,
- 4) masa paling potensi untuk belajar,
- 5) menunjukkan sikap egosentis,
- 6) memiliki rentang daya konstrasi yang pendek,
- 7) sebagian dari makhluk sosial.

**c. Aspek perkembangan anak usia dini**

Anak usia dini memiliki beberapa aspek yang dikembangkan baik melalui jalur pendidikan formal, informal maupun non- formal.

Ada beberapa aspek perkembangan yaitu:

- 1) Pengembangan fisik motorik

Aspek fisik adalah aspek paling mendasar dalam perkembangan anak. Dengan fisik yang baik dan normal maka beragam

---

<sup>36</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Luxima Metro Media , 2014), hlm. 181.

aktivitas dan pengembangan lain dapat berjalan. Untuk mengembangkan fisik motorik halus yang harus dilakukan adalah dengan mengajarkan ketrampilan seperti menggunting, meronce, melipat, memasukan benang kejarum, menjahit, menggambar, menulis, mewarnai dan lain – lain. Sedangkan untuk mengembangkan ketrampilan fisik motorik kasar bisa diajarkan dengan melompat, berjinjit, meniti, melempar, menedang dan lain sebagainya.

## 2) Pengembangan kognitif

Pengembangan kognitif pada anak usia dini dimaksudkan agar kemampuan berpikir, nalar dan kreativitas berkembang normal dan maksimal. Dengan dasar kognitif yang kuat dan maksimal, anak akan dapat melakukan banyak aktivitas lain misalkan kemampuan dalam berbahasa, kemampuan dalam mencerna pengetahuan dan pengalaman, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, kemampuan memahami realitas dan lain sebagainya.

## 3) Pengembangan Bahasa

Anak dalam tahapan perkembangan bahasa dimulai dengan mengoceh tanpa makna. Ekspresi melalui bahasa yang dapat dilakukan anak ketika merespon lingkungan sekitarnya. Setelah mengoceh baru kemudian anak berbicara dengan satu kata semisal “ma”, “pa”, dan lain-lain. Untuk dapat memaksimalkan

kemampuan bahasa, banyak hal yang dapat dilakukan orang dewasa diantaranya sering dan aktif mengajak anak mengobrol, bercerita, menceritakan, bernyanyi dan lain sebagainya.

#### 4) Pengembangan moral spiritual

Pengembangan moral – spiritual diperuntukna agar kecakapan moral dan spiritual anak matang secara normal. Anak dapat mengaktualkan rasa spiritualnya dalam aktivitas moral seperti beribadah, berbuat baik dengan sesama, beretika, berusaha tidak melakukan perbuatan tidak baik. Beberapa hal untuk melakukan pengembangan moral-spiritual yaitu: keteladanan orang dewasa, menceritakan kisah-kisah teladan, pembiasaan tingkah laku moral

#### 5) Pengembangan sosio-emosional

Keterampilan sosial sebagai suatu kemampuan untuk menilai apa yang sedang terjadi dalam suatu situasi sosial. Keterampilan untuk merasa dan dengan tepat menginterpretasikan tindakan dan kebutuhan dari anak-anak dikelompok bermain kemampuan untuk membayangkan bermacam-macam tindakan yang memungkinkan dan memilih salah satunya yang paling sesuai. Sementara emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu dan cenderung berkaitan dengan perilaku yang mengarah atau menghindari terhadap sesuatu dimana perilaku tersebut umumnya disertai adanya ekspresi jasmaniah, sehingga

orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi.

Dapat disimpulkan dari pengertian di atas bahwa perkembangan anak usia dini menjadi dasar yang paling penting buat kehidupan sampai dewasa kelak, karena setiap aspek tersebut sangat berpengaruh satu dengan yang lainnya yang dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam menyusun penelitian ini. Peneliti membutuhkan penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Jayanti Firka Dewi dalam skripsinya berjudul “Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontia Anak Barat” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya menunjukkan peran guru mengajarkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas belum terlaksana dengan baik hal ini bisa dilihat pada kegiatan inti guru hanya mencontohkan melipat kertas dan anak mempraktekkan tetapi tidak menjelaskan setiap bentuk lipatan kepada anak. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perkembangan motorik halus anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini

menggunakan kegiatan menggambar sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melipat kertas.<sup>37</sup>

2. Sri Jayanti dalam skripsinya berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Pendidikan Anak usia Dini Mandiri Desa Bente Kecamatan Mandah”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini berperan sebagai menyiapkan peralatan dan lingkungan untuk melatih keterampilan motorik anak, memperlakukan anak dengan sama, memperkenalkan jenis keterampilan motorik, memberikan aktivitas yang bervariasi dan aktivitas yang sesuai dengan kemampuan anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang motorik halus anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian yang berbeda, peneliti ini terfokus pada kegiatan menggambar sedangkan penelitian terdahulu menggunakan banyak aktivitas yang bervariasi.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Jayanti Firka Dewi, “*Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontia Anak Barat*”, (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Pontianak, 2014).

<sup>38</sup> Sri Jayanti, “*Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di Pendidikan Anak usia Dini Mandiri Desa Bente Kecamatan Mandah*”, (Skripsi : Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin, 2021).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Penelitian ini berlokasi di PAUD Nurul Ilmi ,Kelurahan Longat, Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Letak geografisnya yang strategis, Kelurahan Longat dapat dikatakan daerah yang maju, karena jalan menuju kelurahan tersebut sudah memadai.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir yaitu mulai tanggal 23 September sampai dengan tanggal 25 Desember tahun 2022 di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian ini yaitu peran guru PAUD dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar yaitu pada anak usia 5-6 tahun. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan

penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>39</sup> Atau dengan kata lain, penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>40</sup>

Penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru PAUD dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku dan fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>41</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Penjelasan dari penelitian naturalistik ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengungkap kejadian yang nyata atau sebenarnya dari cerita yang diperoleh secara lisan maupun tertulis oleh orang-orang terdahulu. Karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah

---

<sup>39</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 51.

<sup>40</sup> Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan Edisi Revisi* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 19.

<sup>41</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media 2007), hlm. 41.

dengan memperhatikan keadaan sebenarnya lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik (metode perhitungan) dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Setelah melakukan analisis pada beberapa definisi dan arti dari penelitian kualitatif kemudian dibuatlah suatu kesimpulan yang berasal dari pokok- pokok pengertian penelitian kualitatif.<sup>42</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek adalah keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka subjek penelitian ini adalah guru Paud Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

### **D. Sumber Data**

Menurut Lexy J. Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>43</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini, penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber utama. Bisa juga diartikan bahwa sumber data primer yaitu sumber data pokok penelitian yang langsung dikumpulkan peneliti dari

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 59-60.

<sup>43</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

objek penelitian. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan agar terlaksana dengan baik antara lain:

Sumber Data Primer adalah pelaku dan pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi guru PAUD yang berjumlah 3 orang (dari 3 orang yang diteliti jawaban dari para guru tersebut sama namun, sebagian guru berpendapat bahwa motorik halus berkembang dengan baik akan tetapi sebagian lagi ada yang masih belum bisa dalam menggerakkan motorik halusnya maka disitulah peneliti bisa melihat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak) dan anak yang berusia 5-6 tahun berjumlah 12 orang di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan sebanyak 3 orang guru dan 12 anak, penggunaan teknik *Purposive sampling* dalam penelitian ini bermaksud untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh sampel yang tepat, karena penetapan *Purposive sampling*, subyek penelitian adalah sasaran penelitian yang dianggap lebih relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>44</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu kepala sekolah PAUD Nurul Ilmi, dokumen-dokumen yang

---

<sup>44</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 219.

ada di sekolah Paud Nurul Ilmi Kelurahan Longat seperti dokumen data guru, data siswa. Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data kepala sekolah yang berada di Paud Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang akan diteliti maka apa yang menjadi tujuan peneliti akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang tepat dan dapat diuji.<sup>45</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau kondisi tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, ataupun perilaku orang tertentu.<sup>46</sup> Observasi difokuskan untuk mengamati secara langsung Peran Guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik di Paud Nurul Ilmi, Kelurahan Longat. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponogoro: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58.

<sup>46</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian, ...*, hlm. 157

langsung terhadap objek yang meliputi orang-orang yang terlibat dalam mengembangkan kemampuan motorik anak serta kegiatan-kegiatan mengembangkan motorik halus peserta didik. Peneliti disini mengobservasi proses kegiatan menggambar di Paud Nurul Ilmi, Kelurahan Longat, Kecamatan Panyabungan Barat, Mandailing Natal.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.<sup>47</sup> Untuk tujuan ini peneliti menempatkan informasi sebagai *co-researcher* (pasangan atau teman sejawat peneliti). Oleh karena itu, sejak awal penelitian perlu berterus terang menyampaikan maksud dan tujuan peneliti, dan mengemukakan apa yang menjadi harapan peneliti kepada responden.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara tentang peran guru PAUD dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggambar di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah guru, peserta didik dan kepala sekolah. Disini peneliti mengadakan wawancara secara langsung dengan para guru di PAUD Nurul Ilmi sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

---

<sup>47</sup> Fadhallah, *Wawancara*, (Jakarta Timur: UNJ Press, 2020), hlm. 2.

<sup>48</sup> Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana 2021), hlm. 43.

Langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini yaitu: menetapkan kepada siapa wawancara yang akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, mengawali atau membuka wawancara, melangsungkan alur wawancara, dan mengakhirinya, kemudian menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

### 3. Studi Dokumen

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar dan rekaman.<sup>49</sup> Dokumentasi bisa berupa buku harian, jadwal kegiatan, laporan berkala dan lain sebagainya. Dokumentasi yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan foto-foto serta melakukan rekaman ketika wawancara berlangsung.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan penelitian kearah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah, metode analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif. Data yang diwujudkan dalam penelitian ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul, maka

---

<sup>49</sup>Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 116.

dilaksanakan pengelolaan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Secara bahasa “Reduksi” artinya adalah pengurangan atau pemotongan. Reduksi data berarti pengurangan, pemotongan, dan pemilihan data. Reduksi data adalah proses berpikir yang sensitif. Memerlukan kecerdasan dan keluasan serta pemahaman tentang masalah yang menjadi objek penelitian.

Proses reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit), yaitu mengidentifikasi adanya satuan (unit) terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna dalam fokus penelitian.
- b. Membuat kode pada setiap satuan berupa simbol atau singkatan yang diberikan kepada sekelompok kata-kata, kalimat, atau paragraf dari catatan-catatan lapangan agar dapat menghasilkan deskripsi data. Kegunaan kode itu agar data atau satuan dimaksud tetap mudah ditelusuri sumbernya dan memudahkan peneliti untuk mengkategorisasi data.
- c. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi, dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang memiliki ruang lingkup yang sama.

- d. Sintesisasi adalah melakukan pencarian kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kemudian memberikan kode di setiap kaitan kategori yang telah ditemukan.
- e. Menyusun memorandum teoritis atau formulasi. Hal ini dilakukan dengan cara merumuskan pernyataan yang proposisional (teoritis) tentang hasil penelitian.

## 2. Display Data

Display Data (Penyajian Data) adalah alur penting kedua dari kegiatan analisis data. Miles dan Huberman menyebutkan makna penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan dilakukannya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Oleh karena itu, Miles dan Huberman merekomendasikan penyajian analisis dalam penelitian ini data disajikan secara deskriptif dan sangat mungkin menggunakan matriks, grafik dan bagan.

## 3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan penarikan kesimpulan adalah kegiatan simultan dari keseluruhan analisis data. Kegiatan penelitian dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi alur sebab-akibat, serta proposisi.

Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan taktik yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman sebagai berikut:

- a. Memperhatikan pola-pola dan tema
- b. Melihat kemasukakalannya
- c. Penggugusan
- d. Pembedaan
- e. Penggolongan hal-hal kecil kedalam sesuatu yang lebih umum
- f. Penentuan faktor.<sup>50</sup>

### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, terdapat teknik mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut: Dalam penelitian kualitatif diperlukan keabsahan data untuk untuk mempertanggungjawakan hasil penelitian, adapun teknik keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Lama perpanjangan pengamatan tergantung pada kedalaman, keluasan, serta kepastian data. Kedalaman berarti apakah peneliti ingin menggali data lebih mendalam lagi hingga diperoleh makna dibalik yang tampak tersebut. Peneliti kembali kelapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori sesuai dengan prespektif para partisipan.

#### **2. Ketekunan Pengamatan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus mengumpulkan data dengan benar, aktual, akurat, dan lengkap. upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis, peneliti

---

<sup>50</sup> Anhar, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Jakarta: Kencana 2021), hlm, 66-83.

harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai serta menggambarkan konteks penelitian yang spesifik.

### 3. Triangulasi

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi, adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik itu dibandingkan, dan dicari persamaan dan perbedaannya, ditarik benang merahnya, dan dirumuskan makna yang terkandung dibalik fenomena atau peristiwa yang terjadi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> I Wayana Suwendera, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Studi Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacarka, 2018), hlm. 66.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat**

Berdasarkan data, PAUD Nurul Ilmi berdiri pada tahun 2010. PAUD Nurul Ilmi ini berdiri di wilayah kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat. Sekolah ini di bangun atas inisiatif bapak Abdul Kholid dengan cara membeli tanah yang ada di dekat rumahnya. Sehingga tanah tersebut di pergunakan untuk membangun sekolah PAUD yang diberi nama PAUD Nurul Ilmi.

PAUD Nurul Ilmi Longat mempunyai luas sekitar 200 m<sup>2</sup> dan PAUD Nurul Ilmi Longat pada saat ini dipimpin oleh Bapak Abdul Kholid PAUD Nurul Ilmi pertama berdiri hanya memiliki 1 ruangan kemudian semakin bertambahnya peserta didik yang mendaftar sebagai peserta didik sehingga membutuhkan ruangan belajar yang cukup untuk peserta didik. Sehingga pada saat ini ruangan Belajar di PAUD Nurul Ilmi terdiri dari 4 ruangan belajar peserta didik dan didukung tempat bermain peserta didik seperti ayunan, jungkat-jungkit, mangkok putar dan ban warna-warni.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Abdul Kholid selaku kepala PAUD Nurul Ilmi mengatakan bahwa PAUD Nurul Ilmi adalah satu-satunya PAUD yang ada di kelurahan Longat yang sangat membantu orang tua dalam menunjang pendidikan peserta didik. Dalam

pelaksanaannya PAUD Nurul Ilmi dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mendidik peserta didik.<sup>52</sup>

## **2. Letak Geografis PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat**

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kholid selaku kepala sekolah PAUD Nurul Ilmi bahwa letak geografis PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal, yaitu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah masyarakat
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan tanah Masyarakat.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat**

PAUD Nurul Ilmi mempunyai identitas tersendiri dalam mengembangkan pendidikan mempunyai visi, misi dan tujuan dalam pelaksanaannya.

### **a. Visi**

“Terwujudnya peserta didik-peserta didik yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertaqwa”.

### **b. Misi**

“Melatih kemandirian peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik didik dan membiasakan”.

---

<sup>52</sup> Abdul Kholid, Kepala PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Pada Tanggal 29 November 2022.

c. Tujuan

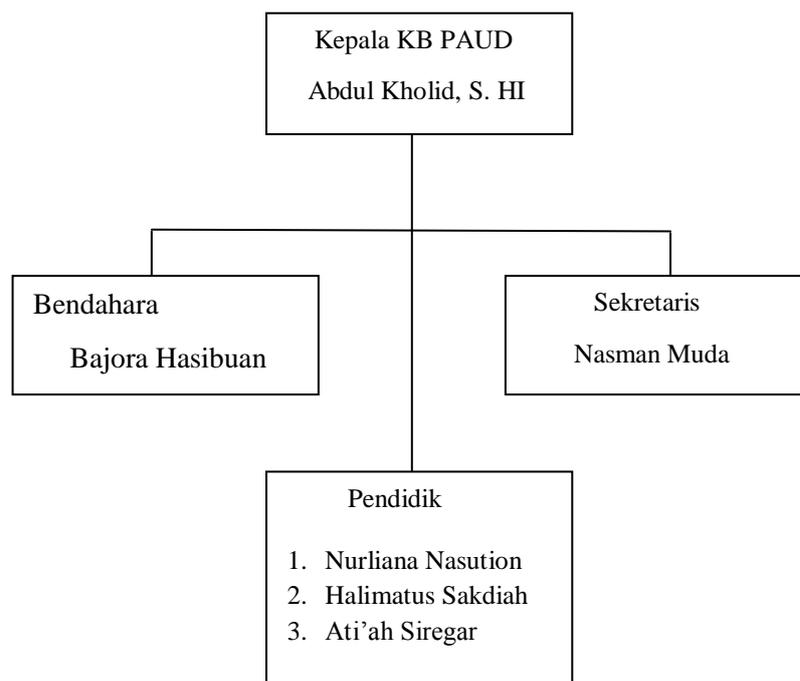
“Menjadikan peserta didik mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan, spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan”.

**4. Struktur Organisasi PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat**

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu sistem yang melaksaperta didikan proses berjalannya lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Tanpa struktur yang jelas lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu struktur organisasi lembaga pendidikan perlu dibentuk guna mengetahui kedudukan dan kewajiban dalam lembaga pendidikan.

Adapun struktur organisasi PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat adalah sebagai berikut:

**Struktur Organisasi PAUD Nurul Ilmi**



## 5. Keadaan Guru di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat

Guru merupakan unsur pokok dalam pendidikan, tanpa adanya guru maka proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik sebab di dalam suatu pendidikan itu harus ada guru. Adapun nama-nama guru di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

Adapun keadaan guru PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat adalah sebagai berikut:

**Table 4.1<sup>53</sup>**

### **Keadaan Guru di PAUD Nurul Ilmi**

No	Nama	Klasifikasi Guru
1	Abdul Kholid	Kepala
2	Bajora Hasibuan	Bendahara
3	Nasman Muda	Sekretaris
4	Nurliana Nasution	Guru PAUD
5	Halimatus Sakdiah	Guru PAUD
6	Ati'ah Siregar	Guru PAUD

## 6. Keadaan Murid di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat

Siswa merupakan objek pendidikan yang menjadi salah satu bagian komponen pendidikan. Tan peserta didik, pendidikan tidak akan terlaksana, karena siswa sebagai objek dan sasaran guru pada setiap lembaga pendidikan.

---

<sup>53</sup>Dokumen Data PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

Adapun keadaan siswa PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2<sup>54</sup>**

**Keadaan Murid di PAUD Nurul Ilmi**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Angrek	6	11	17
2	Mawar	6	11	17
3	Melati	5	13	17
4	Jumlah			51

**7. Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan**

**Longat**

Sarana dan prasarana adalah penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran tanpa semua ini maka pembelajaran tidak akan dapat berjalan dengan baik. Sarana adalah alat yang bergerak dan umumnya di pakai secara langsung misalnya kertas, pulpen, buku dan lain-lain sedangkan prasarana adalah penunjang dan umumnya fasilitas yang tidak bergerak misalnya gedung dan ruangan.

Adapun sarana dan prasarana di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat adalah:

---

<sup>54</sup>Dokumen Data PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

Tabel 4.3<sup>55</sup>**Keadaan Sarana dan Prasarana di PAUD Nurul Ilmi**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang kepala dan ruang guru	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang kegiatan belajar	4
4	Lapangan olahraga	1
5	Wc atau Toilet	2
6	Komputer	2

**B. Temuan Khusus**

**1. Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Menggambar di PAUD Nurul Ilmi**

Peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan, serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang ada di kelas dan mampu untuk mengelola kelas dengan kondusif. Terutama dalam membimbing peserta didik untuk mengembangkan motorik halus nya guru harus lebih memperhatikan peserta didik dengan memberikan program-program yang mendukung peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus peserta didik, seperti memberikan kegiatan menggambar

---

<sup>55</sup>Dokumen Data PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat.

yang berfungsi untuk mengembangkan motorik halus serta memberikan fasilitas belajar yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi terlihat bahwa guru membagikan kertas gambar untuk bahan pembelajaran. Selanjutnya guru mengarahkan peserta didik-peserta didik untuk menggambar apa yang sudah di contohkan guru di papan tulis dan selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk memberikan warna sesuai keinginan peserta didik. Selain kegiatan menggambar dengan pensil warna guru juga memberikan metode menggambar dengan cap tangan yaitu dengan menyuruh peserta didik menuangkan cat warna ke wadah yang telah disediakan kemudian peserta didik menempelkan tangan ke cat warna selanjutnya menempelkan tangan ke buku gambar kemudian di hias sesuai dengan gambar yang telah ditentukan seperti gambar ayam dan di PAUD Nurul Ilmi juga sebagian guru juga menggambar dengan metode menempel pelepah pisang yaitu memberi warna di ujung pelepah pisang kemudian menempelkannya di buku gambar untuk membentuk gambar yang telah ditentukan guru seperti gambar bunga atau bintang dan di akhir guru memberikan nilai dengan cara memberikan sebuah bintang yang berguna untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan menggambar dan kegiatan yang lainnya.<sup>56</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Abdul Kholid mengatakan bahwa:

---

<sup>56</sup>Observasi di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 29 November 2022

“Menjadi peran guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi adalah menyediakan alat-alat untuk menggambar, menyiapkan materi kegiatan menggambar dan membimbing peserta didik dalam melaksanakan kegiatan menggambar”.<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di PAUD Nurul Ilmi yang menjadi peran guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing, menjaga dan mengarahkan peserta didik agar dapat menentukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal peserta didik, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan peserta didik.<sup>58</sup> sehingga dengan ketercapaian tersebut ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Peserta didik merupakan pribadi yang unik. Dimana dalam masa ini seorang peserta didik dapat bertumbuh kembang dengan pesat. Perlu diketahui bahwa guru bukan hanya sebagai pendidik bagi peserta didik tetapi juga sebagai pembimbing dalam artian guru harus dapat mengerti dan memahami perkembangan peserta didik, mampu

---

<sup>57</sup>Abdul Khalid, Kepala Sekolah, *Wawancara* di di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 29 November 2022.

<sup>58</sup>Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 138.

mengidentifikasi masalah yang sedang dihadapi peserta didik dan mampu memberikan solusi pada masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Halimatus Sakdiah mengatakan bahwa:

“Peran guru sebagai pembimbing dalam kegiatan menggambar adalah mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan menggambar yang sudah di persiapkan guru, kebiasaan guru memberikan contoh gambar di papan tulis seperti gambar mobil, helikopter, bunga dan lain-lain. Selain itu guru juga membuat gambar dengan metode mencap tangan yang sudah diberi warna ke buku gambar. Terkadang guru juga menyuruh peserta didik untuk menggambar bebas sesuai imajinasi mereka. Disini guru mengarahkan peserta didik untuk menggambar dan selanjutnya memberikan warna pada gambar”.<sup>59</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Nur Liani Nasution mengatakan:

“Peran guru sebagai pembimbing di PAUD Nurul Ilmi dalam kegiatan menggambar adalah mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam menggambar materi yang sudah ada di papan tulis, bukan hanya dalam kegiatan menggambar, untuk kegiatan yang lain juga guru harus berperan penting dalam membimbing peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tertinggal dari teman-temannya misalnya belum bisa untuk menggambar apa yang sudah guru contohkan di depan maka di sinilah peran penting guru dalam membimbing peserta didik dengan cara memberikan pendekatan kepada peserta didik tersebut. Guru harus bisa memberikan pendekatan lebih agar peserta didik bisa dalam menggambar”.<sup>60</sup>

Wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Ati'ah Siregar mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan menggambar yang saya laksanakan di PAUD Nurul Ilmi saya selalu menyiapkan bahan untuk menggambar. Saya mencetak gambar dengan mesin print seperti gambar mobil dan

---

<sup>59</sup>Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.

<sup>60</sup>Nur Liani Nasution, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022.

selanjutnya saya bagikan kepada peserta didik untuk di warnai. Saya menyuruh peserta didik untuk memberi warnai sesuai keinginan mereka dan memilih dua sampai tiga warna. Jadi, peserta didik hanya tinggal memberi warna sesuai dengan keinginan mereka, peserta didik pun terlihat senang ketika mewarnai gambar. Saya juga menggambar menggunakan pelepah pisang dengan memberi warna di ujung pelepah pisang yang sudah di potong kemudian di tempelkan ke buku gambar untuk menciptakan gambar bunga yang lebih menarik”.<sup>61</sup>

Wawancara dengan peserta didik yaitu Mudiah mengatakan:

“Guru membimbing dalam kegiatan menggambar. Guru mengajari untuk membuat gambar bunga, hewan, rumah dan lain-lain. Guru juga mengajari untuk membuat warna yang sesuai dengan gambar yang telah dibuat”.<sup>62</sup>

Hasil observasi yang peneliti lakukan untuk memperkuat hasil wawancara di atas terlihat bahwa peran guru PAUD sebagai pembimbing berjalan dengan baik dimana guru selalu membimbing peserta didik dengan memberikan pengarahan dan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang menghadapi masalah ketika tidak bisa menggambar materi yang telah diberikan oleh guru. Selanjutnya guru membimbing peserta didik agar menggambar dengan hati-hati.<sup>63</sup>

#### b. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi peserta didik. Guru harus menyiapkan media atau alat yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar kegiatan

---

<sup>61</sup>Ati'ah Siregar, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

<sup>62</sup>Mudiah, Peserta Didik, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

<sup>63</sup>*Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

pembelajaran berjalan dengan baik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang tidak kondusif dan mendukung menyebabkan minat belajar peserta didik menjadi rendah. Peran guru sebagai fasilitator ini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan peserta didik. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang guru sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.<sup>64</sup> Jadi peran guru sebagai fasilitator adalah bagaimana seorang guru itu menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah yaitu bapak Abdul Kholid mengatakan:

“Salah satu peran guru untuk meningkatkan kemampuan motorik peserta didik adalah sebagai fasilitator yaitu dengan menyiapkan kegiatan yang mendukung perkembangan motorik halus peserta didik seperti kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar biasanya ada tiga cara yaitu menggambar langsung dengan crayon, menggambar dengan cap tangan dan menempel pelepah pisang dengan cat warna. Kegiatan menggambar bisa menjadi salah satu cara untuk mengembangkan motorik atau alat gerak pada peserta didik. Motorik peserta didik akan lebih berkembang seperti tangan karena peserta didik diarahkan untuk menggambar dan kemudian memberi warna bukan hanya itu imajinasi peserta didik juga akan semakin baik karena mereka dibiarkan bebas berimajinasi dalam kegiatan menggambar.

---

<sup>64</sup>Iskandar Agung, “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 02, Oktober 2017.

Selain itu guru sebagai fasilitator juga harus menyiapkan alat atau media untuk menggambar”.<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Ati’ah Siregar mengatakan:

“Peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan media dan alat untuk kegiatan menggambar yaitu kertas gambar, pensil, crayon, cat warna dan juga lingkungan yang dapat melatih motorik halus peserta didik”.<sup>66</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAUD yaitu ibu Halimatus Sakdiah mengatakan:

“Peran guru sebagai fasilitator adalah menyediakan media dan alat-alat untuk menggambar. Dalam kegiatan menggambar guru menyediakan kertas gambar, crayon, pensil, cat warna dan peserta didik tidak perlu lagi membawa crayon dari rumah sedangkan untuk kertas gambar peserta didik boleh memakai kertas yang disediakan atau membawa sendiri dari rumah”.<sup>67</sup>

Hasil wawancara juga dengan guru PAUD ibu Nur Liani Nasution mengatakan:

“Sebagai fasilitator guru harus menyediakan alat dan media untuk proses pembelajaran karena tanpa alat pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan menggambar guru menyediakan kertas gambar, crayon, cat warna dan pensil. Dan untuk mendukung kegiatan ini sekolah sudah menyediakan papan tulis dan spidol”.<sup>68</sup>

Wawancara dengan peserta didik yaitu Hakim dan Ahmad Kholifi mengatakan:

---

<sup>65</sup>Abdul Khalid, Kepala Sekolah, *Wawancara di di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 29 November 2022.*

<sup>66</sup>Ati’ah Siregar, Guru PAUD, *Wawancara di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.*

<sup>67</sup>Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.*

<sup>68</sup>Nur Liani Nasution, Guru PAUD, *Wawancara di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022.*

“Guru menyediakan alat menggambar seperti pensil warna, cat warna, pelepah pisang, kertas gambar dan alat lainnya”.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan menggambar guru menyediakan kertas gambar, *crayon*, cat warna, pensil dan papan tulis serta spidol. Dalam pelaksanaannya terlihat sebagian peserta didik juga ada yang membawa *crayon* sendiri dari rumah serta buku gambar.<sup>70</sup>

### c. Sebagai Motivator

Peran guru bukan sekedar mengarahkan dan memberikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus bisa berperan sebagai motivator kepada peserta didik, dengan adanya guru sebagai pemberi motivasi maka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Asrori menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>71</sup> Dalam kegiatan menggambar peserta didik juga perlu diberikan motivasi agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar sehingga motorik mereka akan berkembang lebih baik.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti dalam pelaksanaan menggambar di PAUD Nurul Ilmi terlihat bahwa satu atau dua peserta didik kurang semangat untuk menggambar hal ini

---

<sup>69</sup>Hakim dan Ahmad Kholifi, Peserta Didik, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

<sup>70</sup>*Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>71</sup> Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2007), hlm.183.

diakibatkan kecemburuan peserta didik kepada pensil warna atau *crayon* yang digunakan oleh temannya. Dari siniperan guru sebagai motivator dengan memberikan dorongan ataupun motivasi bahwa semua pensil warna itu sama, dan akan menjadikan gambar yang kita buat menjadi lebih indah dan membujuk peserta didik dengan lemah lembut.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD ibu Halimatus Sakdiah mengatakan:

“Memberikan motivasi adalah salah satu peran guru PAUD untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti kegiatan menggambar. Motivasi diberikan agar peserta didik lebih semangat untuk meningkatkan kemampuan motoriknya apalagi kegiatan menggambar sangat penting untuk perkembangan motorik halus peserta didik”.<sup>73</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Nur Liani Nasution mengatakan:

“Bahwa salah satu yang menjadi tugas ataupun peran guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat lagi dalam mengikuti kegiatan menggambar di sekolah ataupun kegiatan yang lainnya”.<sup>74</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAUD yaitu ibu Ati’ah Siregar mengatakan bahwa:

“Peran guru sebagai motivator adalah memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih giat dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada”.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> *Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>73</sup> Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.

<sup>74</sup> Nur Liani Nasution, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022.

<sup>75</sup> Ati’ah Siregar, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

Wawancara dengan peserta didik yaitu Putri Adelina mengatakan setiap masuk kelas ibu guru selalu memberikan semangat dengan bernyanyi sholawat, tentang pohon dan transportasi.<sup>76</sup>

d. Sebagai Evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam mengembangkan motorik halus peserta didik yang dilakukan dengan kegiatan menggambar perlu dilakukan evaluasi pembelajaran agar terlihat sejauh mana kemampuan motorik peserta didik berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Abdul Kholid mengatakan bahwa:

“Evaluasi adalah salah satu peran guru yang penting dalam menilai sejauh mana kegiatan menggambar memberikan efek positif terhadap perkembangan motorik halus peserta didik. Guru harus memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran mencapai tujuan yang hendak di capai”.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Halimatus Sakdiah mengatakan bahwa:

“Guru memberikan evaluasi dengan memberikan penilaian yang dilihat dari hasil goresan, pemilihan warna terhadap gambar yang dibuat, dan kerapian dalam menggambar”.<sup>78</sup>

---

<sup>76</sup>Putri Adelina, Peserta Didik, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>77</sup>Abdul Khalid, Kepala Sekolah, *Wawancara* di di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 29 November 2022.

<sup>78</sup>Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAUD yaitu ibu Nur Liani Nasution mengatakan bahwa:

“Setiap kami melakukan evaluasi kami selalu menilai dari goresan yang dibuat peserta didik dan pemilihan warna yang sesuai dengan gambar yang dibuat”.<sup>79</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Ati’ah Siregar mengatakan bahwa:

“Salah satu peran guru adalah sebagai evaluator adalah mengadakan evaluasi setiap akhir waktu kegiatan menggambar. Kemudian memberikan hadiah berupa permen kepada semua peserta didik agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kegiatan menggambar”.<sup>80</sup>

Wawancara dengan peserta didik yaitu Hakim mengatakan:

“Guru selalu memberikan bintang yang banyak dan nilai sepuluh jika gambar sudah selesai dan diwarnai”.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan menggambar terlihat bahwa guru melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan memberikan nilai angka sepuluh dan gambar bintang kepada peserta didik didiknya dan sebagian guru juga ada yang memberikan permen kepada semua peserta didiknya diakhir kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru memberikan kepada semua peserta didiknya tanpa kecuali. Sehingga semua peserta didik merasa senang dan jadi semangat untuk kegiatan berikutnya.

---

<sup>79</sup>Nur Liani Nasution , Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022.

<sup>80</sup>Ati’ah Siregar, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

<sup>81</sup>Hakim, Peserta Didik, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

## **2. Cara Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Peserta didik Melalui Kegiatan Menggambar di PAUD Nurul Ilmi**

Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Sesuai dengan perkembangan motorik peserta didik yang sudah siap untuk menerima pelajaran keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik peserta didik secara fungsional.

Beberapa cara ataupun metode untuk mengembangkan motorik halus peserta didik sebagai berikut:

### **a. Metode Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberikan tugas-tugas kepada peserta didik baik untuk di rumah maupun di sekolah. Dalam penelitian ini metode yang dimaksud adalah memberikan tugas menggambar di sekolah kepada peserta didik. Metode pemberian tugas adalah metode yang digunakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan kegiatan menggambar untuk mengembangkan motorik halus peserta didik melalui metode pemberian

---

<sup>82</sup> Zulkify, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hlm. 45.

tugasterlihat bahwa guru selalu membakar semangat peserta didik dengan bernyanyi sambil melakukan gerakan-gerakan tangan sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan. Pada kegiatan menggambar guru sudah menyiapkan peralatan yang dibutuhkan oleh peserta didik seperti cat warna, pensil warna, kertas gambar dan lain-lain. selanjutnya guru menjelaskan tentang kegiatan menggambar yang akan dilakukan, setelah itu guru memberikan tugas menggambar seperti menggambar bunga, rumah dan mobil kepada peserta didik. Kemudian guru mengawasi peserta didik yang mengerjakan tugas tersebut, ada beberapa peserta didik yang masih minta dibimbing oleh gurunya.<sup>83</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Halimatus Sakdiah mengatakan bahwa:

“Cara guru untuk mengembangkan motorik halus peserta didik adalah dengan metode pemberian tugas yang dapat melatih otot-otot kecil dengan melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus peserta didik seperti kegiatan menulis, menggunting, menggambar atau bisa juga dengan bermain. Tugas yang paling disenangi peserta didik adalah tugas menggambar. Dalam melakukan kegiatan guru selalu menyediakan alat-alat yang dibutuhkan oleh peserta didik kemudian guru menjelaskan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan peserta didiknya. Selanjutnya guru mengawasi dan memperhatikan peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan diakhir guru akan mengadakan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus peserta didik misalnya dalam kegiatan menggambar guru memberikan nilai bintang dan angka”.<sup>84</sup>

#### b. Metode Tanya Jawab

---

<sup>83</sup> *Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>84</sup> Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.

Metode Tanya jawab adalah metode yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, peserta didik bertanya guru menjawab. Metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.<sup>85</sup>

Wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu Nur Liani Nasution mengatakan bahwa:

“Ada beberapa metode yang dapat kita terapkan untuk melatih motorik halus pada peserta didik diantaranya adalah metode pemberian tugas, metode tanya jawab, metode bermain dan metode demonstrasi. Dalam pelaksanaannya guru bisa menggabungkan antara metode yang lainnya seperti pemberian tugas dan Tanya jawab. Pemberian tugas seperti menggantung dan menggambar dapat melatih motorik peserta didik. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerti dengan tugasnya dapat langsung bertanya kepada guru atau temannya. Selanjutnya guru menyediakan alat dan bahan untuk kegiatan tersebut. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan mengamati peserta didik. Setelah kegiatan selesai guru tidak membeda-bedakan hasil kegiatan tersebut. Selanjutnya guru melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan untuk perkembangan motorik halus peserta didik biasanya guru selalu memberikan gambar bintang dan nilai angka terhadap hasil kegiatan peserta didik”.<sup>86</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat kegiatan menggambar terlihat banyak peserta didik yang tidak bisa

---

<sup>85</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 210.

<sup>86</sup>Nur Liani Nasution , Guru PAUD, *Wawancara di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022*.

menggambar dan tidak tahu warna apa yang harus mereka pakai. Disinilah terlihat peserta didik yang tidak paham langsung bertanya kepada gurunya tentang apa yang warna yang harus di pakai. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor gen yaitu kecerdasan yang kurang kepada peserta didik tersebut atau juga tidak bebasnya peserta didik untuk melihat lingkungannya, disini guru berusaha mendekati peserta didik untuk memberikan solusi.<sup>87</sup>

Wawancara dengan guru PAUD ibu Halimatussakhiah mengatakan:

“Metode Tanya jawab harus di padukan dengan metode yang lainnya, misalnya dengan metode pemberian tugas dalam pelaksanaannya setiap siswa akan bertanya apabila ia tidak paham dengan tugas yang sudah diberikan guru”.<sup>88</sup>

#### c. Metode Bermain

Metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di TK. Mengingat masa anak-anak khususnya anak usia dini adalah masa bermain, maka kiranya metode yang tepat diterapkan dalam pembelajaran di TK adalah metode bermain. Banyak sekali metode bermain yang dapat diterapkan kepada peserta didik khususnya kepada anak usia dini. Metode bermain itu sendiri bisa dengan bermain balok, menyusun puzzle dan bermain jungkat-jungkit.<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> *Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

<sup>88</sup> Halimatus Sakdiah, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 1 Desember 2022.

<sup>89</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 80.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala PAUD Nurul Ilmi bapak Abdul Kholid mengatakan bahwa banyak sekali cara untuk mengembangkan motorik halus peserta didik seperti aktivitas menggenggam, memotong, menggunting, menulis, menggambar dan bahkan bermain juga dapat mengembangkan motorik halus. Adapun cara mengembangkan motorik halus adalah dengan metode bermain. Metode bermain dapat diterapkan kepada peserta didik berusia 5-6 tahun untuk mengembangkan motorik halusnya dengan baik. Metode bermain itu sendiri bisa dengan bermain balok, menyusun puzzle, bermain jungkat-jungkit dan lain-lain.<sup>90</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru PAUD yaitu ibu Ati'ah Siregar mengatakan bahwa:

“Cara untuk mengembangkan motorik halus peserta didik dengan menggunakan metode yang tepat dan kegiatan yang membuat peserta didik aktif dalam belajar salah satunya adalah metode bermain. Metode bermain akan membuat peserta didik semakin aktif dalam menggerakkan otot-otot kecilnya. Pembelajaran yang aktif akan membuat motorik halus peserta didik semakin baik”.<sup>91</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik PAUD yaitu mudiah Nasution mengatakan bahwa:

“Saya sangat suka bermain dengan teman-teman.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Abdul Khalid, Kepala Sekolah, *Wawancara* di di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 29 November 2022.

<sup>91</sup> Ati'ah Siregar, Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

<sup>92</sup> Mudiah, Peserta didik PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 7 Desember 2022.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>93</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAUD yaitu ibu nurliani mengatakan cara untuk mengembangkan motorik halus peserta didik adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi yaitu dengan melakukan peragaan terhadap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik. Kegiatan seperti melipat kertas bisa dengan metode demonstrasi. Guru memperagakan cara melipat kertas untuk membuat suatu benda misalnya membuat pesawat dan peserta didik memerhatikannya. Setelah guru selesai baru kemudian para peserta didik melakukan seperti apa yang telah dicontohkan.<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu peserta didik PAUD bernama adira sakilah mengatakan bahwa:

“Saya lebih suka menggambar dan melipat kertas. Ibu guru selalu mengajari untuk membuat pesawat dari kertas”.<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), hal.123.

<sup>94</sup>Nur Liani Nasution , Guru PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 5 Desember 2022.

<sup>95</sup>Adira Sakilah, Peserta didik PAUD, *Wawancara* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan menggambar guru selalu menyediakan alat dan bahan yang diperlukan kemudian guru mengajarnya setelah kegiatan menggambar selesai guru kemudian membuat hasil gambar seperti pesawat terbang untuk dijadikan lipatan kertas dengan kertas yang sudah disediakan guru. Maka, disini guru mengajari peserta didik bagaimana cara membuat pesawat dari lipatan kertas selanjutnya peserta didik memperagakan seperti apa yang telah di contohkan oleh gurunya.<sup>96</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang peran guru PAUD dalam mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar usia 5-6 tahun di PAUD Nurul Ilmi kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Peran guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar dalam hal ini adalah menyediakan peralatan/fasilitas menggambar seperti pensil, buku gambar, *crayon*, cat warna dan alat lainnya yang dibutuhkan sesuai dengan metode gambar yang dibuat. Ketika kegiatan menggambar berlangsung peserta didik dibiarkan mereka tetap diawasi oleh guru.

Peran guru sebagai pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa menggambar dengan baik. Peran guru sebagai

---

<sup>96</sup> *Observasi* di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Pada Tanggal 8 Desember 2022.

fasilitator adalah menyediakan alat dan media untuk menggambar. Sebagai motivator adalah memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar lebih semangat dalam untuk menggambar. Sebagai evaluator adalah guru memberikan evaluasi di akhir kegiatan dengan melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak berkembang.

Gerak motorik halus merupakan keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Keterampilan motorik halus meliputi menggambar, menulis, menggunting dan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil. Namun demikian, keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada peserta didik prasekolah. Oleh karena itu motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang jauh lebih kecil dan meningkatnya secara bertahap dengan pengalaman dan praktek seperti menggambar, menulis, memotong dan menyusun serta melakukan pola gerakan yang cukup dengan melibatkan prose mental yang sangat kompleks.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat terlihat bahwa guru menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar. Dalam melaksanakan perannya guru terlihat membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam kegiatan menggambar sehingga peserta didik tidak terlihat bingung dalam melaksanakan kegiatan hal inilah yang disebut peran guru sebagai pembimbing.

Peran guru peserta didik lebih sebagai mentor atau fasilitator dan bukan pentransfer ilmu pengetahuan semata. Berdasarkan wawancara dengan guru mereka selalu menyediakan kertas gambar, *crayon*, pensil dan cat warna untuk menunjang kegiatan menggambar dalam mengembangkan motorik halus peserta didik. Dalam pelaksanaannya terlihat bahwa guru sudah menyediakan alat ataupun media untuk kegiatan menggambar serta terus memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi dalam menggambar.

Guru juga melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan memberikan nilai angka sepuluh dan gambar bintang kepada peserta didiknya dan sebagian guru juga ada yang memberikan permen kepada semua peserta didiknya diakhir kegiatan menggambar. Dalam hal ini guru memberikan kepada semua peserta didiknya tanpa kecuali. Sehingga semua peserta didik merasa senang dan jadi semangat untuk kegiatan berikutnya.

Dalam melaksanakan suatu pembelajaran guru harus memilih metode yang sesuai dan hala-hal lainnya dalam pembelajaran agar proses pelaksanaan pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Begitu pun dalam mendidik peserta didik berumur 5-6 tahun agar motorik halusnya semakin berkembang harus menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat agar perkembangan motorik halus peserta didik semakin baik. Guru harus melaksanakannya dengan kegiatan keterampilan yang dapat menunjang perkembangan motorik halus peserta didik seperti kegiatan menggambar, menggunting, menulis, menggenggam dan lain-lain.

Adapun hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan cara guru dalam mengembangkan motorik halus peserta didik usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat adalah dengan memilih metode yang tepat dan menggabungkan aktivitas belajar sambil bermain, seperti metode pemberian tugas dimana guru disini memberikan tugas kepada peserta didik seperti menggambar, menulis ataupun menggunting yang dapat mengembangkan motorik halus peserta didik. Metode tanya jawab metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dua arah dimana dengan metode ini peserta didik dapat bertanya kepada guru begitu juga sebaliknya terlihat pada penelitian ini peserta didik sering bertanya kepada guru pada saat kegiatan menggambar berlangsung. Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerja sama dan motorik halus peserta didik, guru dapat menerapkan metode bermain seperti kegiatan menyusun *puzzle*, menyusun balok sambil bermain hal ini dapat mengembangkan motorik halus peserta didik. Metode demonstrasi adalah metode dengan memperagakan. Dalam penelitian ini guru selalu memperagakan cara melipat kertas yang baik pada saat kegiatan melipat kertas contohnya pesawat, mobil, burung dan perahu. Selain menyiapkan metode guru juga memberikan kegiatan, menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan, memberikan pengarahan dan penjelasan terhadap kegiatan, mengamati kegiatan peserta didik, tidak membedakan hasil kegiatan, dan selanjutnya melakukan evaluasi terhadap

perkembangan motorik halus peserta didik melalui kegiatan yang dilaksanakan peserta didik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab dalam penelitian ini terdapat keterbatasan.

Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi ini adalah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang merasa malu ketika diwawancarai oleh peneliti, sehingga peneliti hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi, meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Peran Guru PAUD dalam mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan menggambar usia 5-6 tahun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
  - a) Peran guru sebagai Pembimbing yaitu membimbing dan mengarahkan peserta didik agar bisa menggambar dengan baik.
  - b) Peran guru sebagai Fasilitator adalah memberikan media atau alat untuk kegiatan menggambar berupa pensil, kertas gambar, cat warna, karton dan *crayon*.
  - c) Peran guru sebagai Motivator adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan menggambar.
  - d) Peran guru sebagai Evaluator adalah memberikan evaluasi di akhir kegiatan dengan melihat sejauh mana kemampuan motorik halus peserta didik berkembang dan memberikan penilaian berupa angka dan bintang.
2. Cara guru PAUD dalam mengembangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi:
  - a) Dengan metode pemberian tugas adalah guru memberikan tugas kegiatan menggambar kepada peserta didik.

- b) Metode tanya jawab, dengan metode ini peserta didik dapat bertanya kepada guru begitu juga sebaliknya terlihat pada penelitian ini peserta didik sering bertanya kepada guru pada saat kegiatan menggambar berlangsung.
- c) Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerja sama dan motorik halus peserta didik, guru dapat menerapkan metode bermain seperti kegiatan menyusul *puzzle*, menyusun balok sambil bermain hal ini dapat mengembangkan motorik halus peserta didik.
- d) Metode demonstrasi adalah metode dengan memperagakan. Dalam penelitian ini guru selalu memperagakan cara melipat kertas yang baik pada saat kegiatan melipat kertas contohnya pesawat, mobil, burung dan perahu.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan penelitian penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar lebih dapat menyediakan media atau alat yang dapat menunjang pembelajaran dalam setiap kegiatan baik menggambar, menyusun dan menulis.
2. Kepada guru Pendidikan Anak Usia Dini agar membimbing dan mengajari peserta didik lebih sabar, dan menjalankan program pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.
3. Tetap mampu mempertahankan eksistensi sekolah yang bermutu.
4. Kepada peneliti harus mempunyai wawasan luas agar skripsi lebih baik dan dibaca oleh pembaca tidak ada kesalahan dalam hal penelitian, kata-kata yang salah dan yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Ahmad Afandi, *Pendidikan dan Perkembangan Motorik*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Ahmad Rudyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini* Lampung: Darussalam Press, 2016.
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* , Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ayu Bulan Febry Dan Dr Zulfito Marendra, *Menu Sehat Dan Permainan Kreatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*, Jakarta: Trans Media, 2009.
- Bambang Sujiono, *Metode pengembangan fisik*, Jakarta: Universitas terbuka, 2008.
- Depdiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58*. Jakarta: Depdiknas, 2009.
- Dwija Utama, *Jurnal pendidikan, forum komunikasi pengembangan pendidik kota Surakarta*, Edisi 40 : Volume 9 2018.
- Farhatin Masruroh, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain*, *Jurnal Edupedia Pendidikan*, Volume 3, No 2, Januari 2019.
- Farida Mayar dan Regil Sriandila, *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, No 3, November 2021.
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Luxima Metro Media , 2014.
- Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- Iskandar Agung, "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 31 No. 02, Oktober 2017.
- Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Masruroh dan Zainal Abidin, Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 3, No. 1, Juni 2022.
- Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2007.
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Pranadamedia Grop, 2018.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta, Gava Media, 2016.
- Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, Pontianak : IAIN Pontianak Press: 2015.
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 2011.
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Salimi dan Syahrurum, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Litera Prenada Media Group, 2008.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Siti Makmudah dkk, *Pekembangan Motorik Aud*, Jakarta: Guepedia, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; PT Rineka Cipta, 1998.
- Suherman, *Karakteristik Aud*, Bandung: Gramedia, 2012.
- Sulkan Yasin Dan Sunarto Hapyoso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Penerbit Mekar, 2000.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rhineka Cipta, 2010.
- Uya Wahyudin dan Mabiari Agustina, *Penelitian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: Refika Aditama, 2001.
- Yan Yan Nurjani dkk, *Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung*, *Jurnal of S.P.O.R.T*, Volume 3, No 2, Desember 2019.
- Yani Mulyani Dan Juliska Gracinia, *Mengembangkan Kemampuan Dasar Balita Di Ranah Kemampuan Fisik, Seni Dan Manajemen Diri*, Jakarta: Pt. Ele Media Komputindo, 2007.

## **Lampiran I**

### **LEMBAR OBSERVASI**

Dalam rangka memudahkan peneliti dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal” dalam hal ini peneliti mengadakan observasi sebagai berikut:

#### **PEDOMAN OBSERVASI PAUD**

1. Mengamati lingkungan sekolah di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
2. Mengamati proses belajar anak di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
3. Mengamati proses mengajar Guru di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
4. Mengamati sarana dan prasarana media pembelajaran yang disediakan di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
5. Mengamati problematika atau permasalahan dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.
6. Mengamati peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

7. Observasi keadaan guru di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal
8. Observasi keadaan peserta didik di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal
9. Observasi pembelajaran anak usia dini di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal”. Maka peneliti menyusun daftar wawancara sebagai berikut:

#### **WAWANCARA DENGAN GURU**

1. Bagaimana cara ibu dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan longat ?
2. Bagaimana cara ibu mengamati aktivitas menggambar anak?
3. Apakah ada anak yang mengalami kesulitan menggambar?
4. Bagaimana cara ibu dalam mendorong anak untuk membuat coretan atau gambar?
5. Apa saja alat dan media yang ibu siapkan untuk kegiatan menggambar?
6. Apakah ada metode ibu dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan longat?
7. Apa yang ibu lakukan dengan hasil karya anak?
8. Bagaimana cara ibu memberikan penguatan kepada anak?
9. Apakah ibu memberikan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?
10. Bagaimana cara ibu memberikan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?

## **WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**

1. Apa saja fasilitas yang ada di PAUD Nurul Ilmi ini bapak?
2. Apakah ada pelatihan dari Bapak untuk guru dalam mengembangkan motorik anak?
3. Apakah ada dukungan dari bapak untuk seorang guru agar aktif dalam meningkatkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menggambar?
4. Adakah media atau alat yang Bapak sediakan untuk guru dalam mengembangkan kemampuan motorik anak melalui kegiatan menggambar?
5. Berapa kali dalam seminggu Bapak mengobservasi guru di dalam kelas?

## **WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Kegiatan apa yang diberikan guru untuk melatih jari jemari kakak sama abang?
2. Apa ibu guru menyediakan kertas atau pensil warna untuk menggambar?
3. Gambar apa yang paling kakak sukai pada saat kegiatan menggambar?
4. Apakah ibu guru memberikan gambar sesuai dengan keinginan kakak?
5. Apakah warna yang paling kaka sukai?

### Lampiran III

#### HASIL OBSERVASI

NO	Item Observasi	Hasil Observasi
1	Lingkungan Sekolah/ Letak geografis	PAUD Nurul Ilmi terletak di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Nata. PAUD Nurul Ilmi memiliki batasan batasan wilayah sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan denganrumah masyarakat, Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan masyarakat, Sebelah Utara berbatasan dengan rumah masyarakat, Sebelah Selatan berbatasan dengan pertapakan tanah Masyarakat.
2	Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran di PAUD Nurul Ilmi	Proses pembelajaran di PAUD Nurul Ilmi terlihat terlaksana dengan baik anak-anak terlihat sangat menyukai pembelajaran yang mereka ikuti. Dalam kegiatan menggambar juga terlihat anak-anak sangat menyukai pembelajaran. Ibu guru terlihat membagikan kertas gambar dan pensil warna. Ibu guru juga membuat contoh gambar di papan tulis untuk di contoh oleh anak-anak. Anak-anak merasa senang dan bersemangat dalam menggambar bahkan ketika hendak mewarnai mereka sangat suka sekali karena banyak pilihan warna yang mereka suka sesuai dengan keinginan mereka tanpa harus ditentukan. Selain kegiatan menggambar dengan pensil warna guru juga memberikan metode menggambar dengan cap tangan yaitu dengan menyuruh anak-anak menuangkan cat warna ke wadah yang telah disediakan

		<p>kemudian anak-anak menempelkan tangan ke cat warna selanjutnya menempelkan tangan ke buku gambar kemudian di hias sesuai dengan gambar yang telah ditentukan seperti gambar ayam dan di PAUD Nurul Ilmi juga sebagian guru juga menggambar dengan metode menempel pelepah pisang yaitu memberi warna di ujung pelepah pisang kemudian menempelkannya di buku gambar untuk membentuk gambar yang telah ditentukan guru seperti gambar bunga atau bintang.</p>
3	Sarana dan Prasarana di PAUD Nurul Ilmi	<p>PAUD Nurul Ilmi memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar dan bermain anak seperti 4 ruangan kelas, ruangan kepala dan guru, ruangan tata usaha, wc/toilet serta lapangan bermain.</p>
4	Keadaan siswa dan guru di PAUD Nurul Ilmi	<p>Berdasarkan data PAUD Nurul Ilmi bahwa siswa sekarang berjumlah 51 orang dan dibagi kedalam tiga ruangan yaitu ruangan angrek, mawar dan melati.</p> <p>Sedangkan untuk guru berjumlah tiga orang, staf tata usaha dua orang dan kepala sekolah.</p>
5	Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggambar	<p>Dalam kegiatan menggambar terlihat bahwa peran guru adalah membimbing anak-anak agar menggambar sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru sebelum kegiatan di mulai, guru memberikan kertas gambar dan pensil warna untuk menunjang kegiatan menggambar tidak lupa guru memberikan motivasi agar anak lebih semangat lagi dalam menggambar dan diakhir kegiatan menggambar guru memberikan penilaian berupa angka sepuluh dan bintang serta memberikan penguatan berupa membagi permen kesemua anak didiknya dan terakhir</p>

		mengevaluasi kegiatan menggambar dengan perkembangan motorik anak-anak.
6	Permasalahan guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar	Dalam pelaksanaannya terlihat bahwa sebagian anak-anak tidak suka gambar yang sudah dibuat ibu guru di papan tulis mereka ingin membuat gambar sendiri sesuai dengan keinginan mereka, sebagian anak-anak tidak suka pensil warna dari sekolah karna punya kawannya lebih bagus, sifat anak-anak serta keaktifannya yang berbeda membuat guru kewalahan dalam menghadapinya.

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA

#### A. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Bagaimana cara ibu mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?	Halimatus Sakdiah	Cara saya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah melaksanakan kegiatan menggambar dengan kegiatan menggambar ini otot-otot gerak anak akan semakin aktif seperti alat gerak tangan akan semakin aktif jika kegiatan menggambar ini terlaksana dengan baik.
		Ati'ah Siregar	Cara saya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar adalah melaksanakan kegiatan dengan menyiapkan alat ataupun media yang dibutuhkan agar anak-anak lebih semangat dalam mengikuti kegiatan menggambar.
		Nur Liani Nasution	Beliau mengatakan bahwa mengembangkan motorik halus anak bisa dengan apa yang diinginkan oleh anak. Contohnya dalam kegiatan menggambar saya memberikan

			peralatan menggambar kepada anak-anak agar mereka bisa mengembangkan motorik halusny.
2	Bagaimana cara ibu mengamati aktivitas menggambar abak?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	Beliau mengatakan bahwa cara mengamati aktivitas menggambar yaitu memperhatikan masing-masing anak.  Saya mengamati anak-anak secara langsung ketika aktivitas menggambar sedang berlangsung.  Beliau mengatakan cara mengamatinya dengan melihat anak ketika menggambar.
3	Apakah ada anak yang mengalami kesulitan menggambar?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	Tentu ada, sebgaiian anak-anak mengalami kesulitan menggambar diantaranya adalah anak-anak tidak bisa menggambar apa yang telah dicontohkan guru di papan tulis.  Iya, anak-anak mengalami kesulitan menggambar, melakukan coretan, cemberu dengan pensil warna kawannya, tidak suka dengan gambar yang dibuat ibu guru dan sifat anak-anak yang berbeda.  Iya, anak-anak mengalami kesulitan saat melakukan coretan

			mereka tidak bisa menggambar, mereka ingin gambar bebas dan banyak anak-anak lain yang mengganggu kawannya dan mereka juga tidak bisa memilih warna yang sesuai dengan gambar.
4	Bagaimana cara ibu mendorong anak untuk membuat coretan atau menggambar?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	Beliau mengatakan saya memberikan motivasi dengan menanyakan cita cita setiap anak, terkadang saya memberikan tema gambar sesuai dengan cita cita mereka.  Beliau mengatakan saya memeberikan motivasi ketika kegiatan menggambar berlangsung.  Beliau mengatakan saya memberikan motivasi kepada anak-anak setiap pembelajaran mau dimulai.
5	Apa saja alat dan media yang ibu siapkan dalam kegiatan menggambar?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani	Alat atau media yang saya siapkan adalah kertas gambar, pensil warna dan pensil tulis.  Beliau mengatakan media atau alat sudah disiapkan oleh sekolah itulah yang saya berikan kepada anak-anak seperti kertas gambar berupa hvs, crayon dan pesnil.  Alat atau media yang

		Nasution	disiapkan adalah kertas gambar, crayon atau pensil warna dan pensil untuk menggambar.
6	Apakah ada metode ibu dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?	Halimatus Sakdiah	Metode saya adalah dengan menyiapkan gambar di rumah selanjutnya dalam kegiatannya saya menyuruh anak-anak membuat gambar dan mewarnainya.
		Ati'ah Siregar	Metode yang saya buat adalah saya membuat gambar di papan tulis, selanjutnya saya menyuruh anak-anak menulis gambar yang saya contohkan terkadang saya membiarkan mereka membuat gambar sendiri dengan gambar mereka dan mewarnai tidak lupa saya memperhatikan anak-anak ketika menggambar.
		Nur Liani Nasution	Metode saya adalah dengan melaksanakan kegiatan menggambar dan menyediakan semua alat yang dibutuhkan kemudian saya menyuruh anak-anak menggambar sesuai tema yang saya conrohkan dan kemudian memeberi warna dengan ini otot-otot gerak anak akan semakin berkembang

			karna dalam kegiatan menggambar banyak otot gerak yang berkembang.
7	Apa yang ibu lakukan terhadap hasil karya anak?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	Beliau mengatakan diberi nilai dan disimpan di fortopolio kemudian pada akhir semester baru diberikan pada anak.  Saya memberikan nilai berupa nagka sepuluh dan bintang sesuai dengan gambarnya.  Beliau mengatakan saya memberikan berupa nilai dan bintang.
8	Bagaimana cara ibu memberikan penguatan pada anak?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	Beliau mengatakan di akhir pembelajaran saya biasanya memberikan nilai terhadap hasil belajar mereka.  Beliau mengatakan saya memberikan nilai untuk penguatan dan membagikan permen kepada anak-anak  Saya memberikan nilai dan membagikan permen sebagai penguatan.
9	Apakah ibu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar	Tentu saja, saya selalu mengadakan evaluasi di akhir kegiatan.  Iya saya mengadakan evaluasi dengan melihat kemampuan anak dalam menggambar.

		Nur Liani Nasution	Iya saya selalu melakukan evaluasi di akhir kegiatan.
10	Bagaimana cara ibu mengadakan evaluasi terhadap perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar?	Halimatus Sakdiah  Ati'ah Siregar  Nur Liani Nasution	<p>Saya melakukan evaluasi di akhir kegiatan dengan melihat sejauh mana kemampuan motorik anak berkembang dari kemampuan mereka menggambar kemudian saya berikan penilaian terhadap hasil gambar mereka.</p> <p>Saya melakukan evaluasi dengan melihat hasil karya gambar anak-anak dengan melakukan penilaian maka dari dapatlah kita mengevaluasi seorang anak.</p> <p>Saya mengevaluasi perkembangan motorik halus anak dengan melihat hasil gambar mereka dan kemudian saya berikan penilaian berupa angka dan bintang.</p>

**B. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
1	Apa saja fasilitas yang ada di PAUD Nurul Ilmi ini bapak?	Beliau mengatakan fasilitas yang ada di PAUD Nurul Ilmi ini adalah berupa ruangan belajar berjumlah empat ruangan, ruang guru dan tata usaha , wc atau toilet dan lapangan bermain anak serta media dan alat yang dibutuhkan guru dalam menunjang kegiatan belajar.
2	apakah ada pelatihan dari bapak untuk ibu guru untuk perkembangan motorik anak?	Beliau mengatakan kalo untuk pelatihan secara khusus memang tidak ada tapi saya selalu menekankan kepada guru agar banyak melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak.
3	Apakah ada dukungan dari bapak untuk seorang guru agar aktif meningkatkan kemampuan motorik anak dalam kegiatan menggambar?	Iya saya mendukung guru-guru yang ada di PAUD Nurul Ilmi dalam meningkatkan motorik halus anak say menyediakan alat atau media yang mereka butuhkan dalam kegiatan belajar.
4	Adakah media atau alat yang bapak sediakan untuk guru dalam meningkatkan motorik halus anak dalam kegiatan menggambar?	Khusus kegiatan menggambar saya menyediakan kertas gambar, crayon dan pensil.
5	Berapa kali seminggu bapak mengobservasi guru di dalam kelas?	Kadang saya melakukan observasi sekali seminggu yaitu di akhir minggu.

### C. Hasil Wawancara dengan Siswa PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat

No	Pertanyaan	Informan	Hasil Wawancara
1	Kegiatan apa yang diberikan ibu guru untuk melatih jari jemari kakak sama abang?	Putri adelina  Adinda Putri	Banyak, menggambar, bermain ayunan, bermain jungkat jungkit.  Ibu guru membuat permainan yang banyak mengajari menulis
2	Apakah ibu guru menyediakan kertas atau pensil warna untuk menggambar?	Hakim	Iya,
3	Gambar apa yang kakak sukai pada saat kegiatan menggambar?	Ahmad kholifi Adira sakila	Gambar pesawat  Bunga.
4	apakah ibu guru memberikan gambar sesuai dengan keinginan kakak?	Mudiah	Iya, ibu menyuruh menggambar apa saja.
5	Apakah warna yang paling kakak sukai?	Adira Sakila  Mudiah  Hakim	Warna merah  Warna pink  Warna hijau

**Lampiran V**

**HASIL DOKUMENTASI**



**(PAUD NURUL ILMI Kelurahan Longat)**



**(PAUD NURUL ILMI Kelurahan Longat)**



**(Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat  
yaitu bapak Abdul Kholid, S. HI)**



**(Wawancara dengan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ilmi yaitu ibu Haliamtus Sakdiah)**



**(Wawancara dengan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ilmi  
yaitu dengan ibu Nur Liani Nasution)**



**(Wawancara dengan guru Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ilmi  
yaitu ibu Ati'ah Siregar)**



**(Wawancara dengan siswa PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat)**



**(Wawancara dengan siswa PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat)**



**(Pelaksanaan kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi)**



**(Pelaksanaan kegiatan menggambar di PAUD Nurul Ilmi)**



**(Wawancara dengan siswa PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat)**



**(Taman Bermain anak-anak PAUD Nurul Ilmi Kelurahan Longat)**